BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan).

Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan pertumbuhan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.[1]

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dalam suatu unit usaha.[2]

Tabel 1.1 Pertumbuhan Tenaga Kerja yang Bekerja di Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Tahun	Bekerja	Pertumbuhan (%)
2015	4.825.260	-0.59
2016	5.088.497	5.17
2017	5.077.400	-0.22
2018	5.332.496	4.78
2019	5. 562.846	4.14

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

[1] Tulus T. H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 84

[2] Haryo Kuncoro "*Upah Sistem Bagi Hasil dan PenyerapanTenaga Kerja*", Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang Vol. 7, No1 (2002), 45-56.

Penurunan jumlah tenaga kerja terjadi pada bulan Agustus tahun 2017, penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 5.077.400 orang, dibanding dengan Agustus tahun lalu sebanyak 5.088.497 orang atau menurun 0,22 persen.[3]

Di tahun-tahun berikutnya jumlah tenaga kerja di Provinsi Banten selalu meningkat, namun tidak mengalami banyak peningkatan yang signifikan, rata-rata pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Banten sebesar 2,36%.[4] Pertumbuhan tenaga kerja jika tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan akan berdampak pada meningkatnya pengangguran. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dari pemerintah guna mengatasi hal tersebut.

Secara makro, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Dalam konteks diatas, penelitian ini mengkaji dua faktor diantaranya yaitu PDRB dan Upah Minimum Provinsi.

---

[3] Badan Pusat Statistik "*Provinsi Banten Dalam Angka",* (Banten: BPS, 2019) , 78.

[4] Badan Pusat Statistik " *Laporan Perekonomian Provinsi Banten 2019*", (Banten: BPS, 2019) 98

Pertumbuhan PDRB di provinsi Banten mengalami perlambatan. Pada tahun 2016, PDRB turun sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya, kemudian naik 0,24% pada tahun 2017.

Tabel 1.2 PDRB dan Pertumbuhan PDRB Provinsi BantenTahun 2015-2019

Tahun	PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)	Pertumbuhan PDRB Per Kapita (%)
2015	369.209.29	5.61
2016	389.543.93	5.51
2017	412.663.12	5.93
2018	437.649.26	6.05
2019	461.906.05	6.09

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

PDRB dapat dijadikan salah satu faktor meningkatnya perekonomian suatu daerah atau wilayah tertentu. Jika PDRB suatu wilayah meningkat, maka seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah pun akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar

produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan perjualan yang terjadi.[5]

Perubahan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan, upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi.[6] Apabila harga produk naik konsumen akan mengurangi konsumsi atau membuat permintaan terhadap produk tersebut berkurang. Turunnya target produksi perusahaan, memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Ketika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih tinggi dari pada tingkat upah keseimbangan, maka permintaan akan tenaga kerja tersebut oleh pengusaha akan cenderung turun

---

[5] Simanjuntak, Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:FEUI) 1998

[6] Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Kencana, 2003) 93

yang berarti kesempatan kerja juga mengalami penurunan. Sebaliknya, jika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih rendah dibandingkan upah keseimbangan maka permintaan akan tenaga kerja dan kesempatan kerja akan meningkat.[7]

Berbagai penelitian sebelumnya juga telah mendukung pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tenaga Kerja. Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti dan Muhammad Safri (2018) menemukan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum provinsi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.[8] Rudi, Arfiah dan Awaluddin menemukan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum

---

[7] Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2006) 87

[8] Ziyadaturrofiqoh dkk, *Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi*, Jurnal Ekonomi Sumber daya dan lingkungan , Vol. 7, No. 1, (April, 2018), 20

kota berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.[9]

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Banten".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengangguran terbuka masih tinggi
2. Pertumbuhan kesempatan tenaga kerja yang lambat
3. Ketidak seimbangan peningkatan angkatan kerja dan permintaan tenaga kerja, dimana peningkatan angkatan kerja lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja.

[9] Rudi Hartono dkk, *Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Inovasi, Vol. 14, No. 1, (2018), 41-42

4. kenaikan upah dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, namun hal tersebut juga dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja.
5. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten mengalami perlambatan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan peluasan yang terjadi di dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel *dependent* atau terikat adalah Penyerapan Tenaga Kerja, dan untuk variabel *independentnya* adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Adapun data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diambil dari situs http://banten.bps.go.id.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh PDRB dan UMP secara parsial dan simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Banten?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB dan UMP secara parsial dan simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini banyak sekali harapan manfaat yang ingin penulis dapatkan terutama dari sudut ilmu pengetahuan mengenai pengaruh hubungan yang

ditimbulkan dari PDRB dan UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Banten.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, atau bahan perbandingan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian khususnya dalam aspek Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat atau daerah dalam membuat kebijakan ekonomi yang akan diberlakukan di tingkat daerah atau nasional.

G. Kerangka Pemikiran

Masalah ketenagakerjaan bukan hanya tentang keterbatasan lapangan pekerjaan atau rendahnya produktivitas, namun masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja baru. Salah satu cara

untuk mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan efektivitas penyerapan tenaga kerja dan menambah jumlah perusahaan.

PDRB dapat dijadikan salah satu faktor meningkatnya perekonomian suatu daerah atau wilayah tertentu. Jika PDRB suatu wilayah meningkat, maka seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah pun akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.[10]

Perubahan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan, upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan

---

[10] Simanjuntak, payaman J *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: FEUI, 1998)

pula harga per unit barang yang diproduksi. Apabila harga produk naik konsumen akan mengurangi konsumsi atau membuat permintaan terhadap produk tersebut berkurang. Turunnya target produksi perusahaan, memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Ketika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih tinggi dari pada tingkat upah keseimbangan, maka permintaan akan tenaga kerja tersebut oleh pengusaha akan cenderung turun yang berarti kesempatan kerja juga mengalami penurunan. Sebaliknya, jika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih rendah dibandingkan upah keseimbangan maka permintaan akan tenaga kerja dan kesempatan kerja akan meningkat.[11] Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

[11] Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Jakarta:Kencana, 2003) 93

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

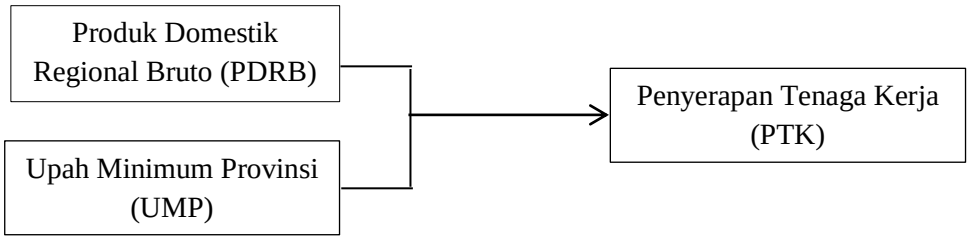

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan tolak ukur dalam proses awal penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai langkah awal dalam menyusun laporan penelitian yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua yaitu kajian pustaka, yang akan membahas tentang teori- teori dan pemikiran pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja dan

penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan dalam perumusan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga yaitu metode penelitian, membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Pada bab keempat yaitu pembahasan hasil penelitian, membahas tentang hasil analilis pengolahan data yang meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data yang meliputi analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik, uji regresif linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan.

Pada bab kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memeberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.